

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian non-eksperimental dipakai untuk riset ini dengan pendekatan *cross-sectional* dan desain penelitian deskriptif analitik observasional. Jenis penelitian ini menggambarkan suatu objek, situasi, peristiwa, atau variabel dari penelitian dan mengkaji hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2012). Studi ini memberikan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku masyarakat Desa Pengaron, Kecamatan Pengaron terkait penggunaan antibiotik.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Pelaksanaan penelitian ini pada pada Januari-April 2024

3.2.2 Tempat

Penelitian ini berlokasi di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron Kab. Banjar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Total subjek penelitian disebut dengan populasi. Masyarakat di Desa Penyiuran Kec. Pengaron dengan jumlah 1.203 jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik Kab. Banjar tahun 2023 menjadi populasi dalam riset tugas akhir ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebgaiian item atau objek yang diperoleh dari suatu populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut (Hernawati, 2017). Sampel yang diteliti adalah masyarakat Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron yang dijumpai saat penelitian dan diberikan panduan tentang penggunaan antibiotik, beserta kriteria inklusi dan eksklusi. Prosedur dengan tingkat kepercayaan 90% digunakan untuk menentukan ukuran sampel (Murti, 2013).

Jumlah sampel ditentukan dari penggunaan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

N : Total Populasi

n : Total Sampel

e : Batas toleransi kesalahan (e = 10% = 0,1)

Sesuai dengan rumus, maka total sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{1.203}{1+(1.203(0,1))^2}$$

$$n = \frac{1.203}{1+1.203(0,01)}$$

$$n = \frac{1.203}{1.204(0,01)}$$

$$n = \frac{1.203}{12,04}$$

$$n = 99,91 \text{ (100 responden)}$$

Hasil perhitungan jumlah penduduk/populasi (n) adalah 1.203 dengan kesalahan 10%. Sehingga sampel penelitian berjumlah 92 responden untuk kemudian dilakukan pengambilan sampel per RT :

$$RT 1 = \frac{\text{purposive sampling}}{\text{jumlah penduduk}} \times \text{Jumlah Sampel} = \frac{361}{1.203} \times 100 = 30 \text{ responden}$$

$$RT 2 = \frac{\text{purposive sampling}}{\text{jumlah penduduk}} \times \text{Jumlah Sampel} = \frac{576}{1.203} \times 100 = 48 \text{ responden}$$

$$RT 3 = \frac{\text{purposive sampling}}{\text{jumlah penduduk}} \times \text{Jumlah Sampel} = \frac{266}{1.203} \times 100 = 22 \text{ responden}$$

Teknik *purposive sampling* dipakai untuk pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* yaitu cara memperoleh sampel yang cirinya telah ditetapkan sesuai keinginan peneliti. Pertimbangan tertentu dapat diambil oleh peneliti dalam menentukan sampel, yaitu didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Kriteria Inklusi:
 - a. Masyarakat yang bersedia menjadi responden
 - b. Masyarakat yang tinggal di Desa Penyiuran
 - c. Masyarakat yang berusia dari 17 hingga 65 tahun.
 - d. Masyarakat yang sedang atau pernah menggunakan antibiotik.
 - e. Masyarakat mampu menulis dan membaca.
2. Kriteria Eksklusi:
 - a. Masyarakat yang menjawab kuesioner dengan tidak lengkap
 - b. Masyarakat yang menolak untuk menjadi responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Observasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yaitu hal-hal yang dijadikan objek pengamatan dalam studi riset. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. *Independent variable* (variabel bebas), berupa pengetahuan antibiotik.
2. *Dependent variable* (variabel terikat), berupa perilaku penggunaan antibiotik.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Hernawati (2017), yaitu komponen penelitian yang memberikan petunjuk dan informasi kepada peneliti dalam mengukur variabel dan mengidentifikasi indikator yang lebih spesifik dan lebih mudah diukur.

Tabel 1. Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Skala | Kategori |
|-----|------------------|---|-----------|---------|---|
| 1. | Variabel Bebas | Pengertian antibiotik, aturan pakai, contoh obat, tempat pembelian, dan indikasi. | Kuesioner | Nominal | Kategori penilaian tingkat pengetahuan (%) jika : -Baik (76-100) -Cukup (56-75) -kurang (<56) (Fitriah <i>et al</i> , 2023) |
| 2. | Variabel Terikat | Cara memperoleh, cara penggunaan, cara penyimpanan | Kuesioner | Nominal | Kategori penilaian penggunaan (%): -Baik(76-100) -Cukup(56-75) -kurang(<56) (Fitriah <i>et al</i> , 2023) |

3.5 Pengambilan Data

Kuesioner dibagikan kepada responden Masyarakat Desa Panyiuran yang pernah memakai antibiotik, sehingga data dapat diperoleh. Kuisisioner terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Biodata responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan).
2. Pengetahuan responden terhadap pemakaian antibiotik berupa 10 pertanyaan tentang definisi antibiotik, contoh antibiotik, indikasi, dan tempat pembelian antibiotik

3. Perilaku responden terhadap penggunaan antibiotik terdiri dari 5 pernyataan tentang ketepatan aturan pakai, lama penggunaan, dan cara penyimpanan antibiotik.

3.6 Pengolahan Data

Data yang didapatkan kemudian diubah menjadi bentuk tabel dan diolah pada perangkat lunak statistik komputer.

3.7 Penilaian Pengetahuan dan Perilaku Pemakaian Antibiotik

3.7.1 Penilaian Pengetahuan

Ada sepuluh soal dalam penilaian pengetahuan. Skor jawaban adalah 1 dan skor jawaban salah adalah 0. Kategori penilaian pengetahuan didasarkan pada skala: Baik (skor 8–10), Cukup (skor 5–7), dan kurang baik (<5).

3.7.2 Penilaian Perilaku Penggunaan

Terdapat 10 soal untuk penilaian perilaku penggunaan antibiotik. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Kategori penilaian perilaku didasarkan pada skala: Baik (skor 8–10), cukup baik (skor 5–7), dan kurang baik (skor <5)

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Yuliarmi (2019), instrumen penelitian yaitu alat ukur variabel penelitian dan fenomena sosial yang dapat diamati. Kuesioner atau angket merupakan jenis instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini. Angket yang digunakan terstruktur dan terdiri dari dua bagian yaitu lembar *informed consent* dan lembar kuesioner utama dengan tiga bagian: Pertama menanyakan tentang karakter responden, kedua adalah pernyataan tentang pengetahuan responden tentang antibiotik yang dimilikinya dengan total 10 pernyataan, dan ketiga terdiri dari 10 pernyataan yang membahas perilaku penggunaan antibiotik.

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

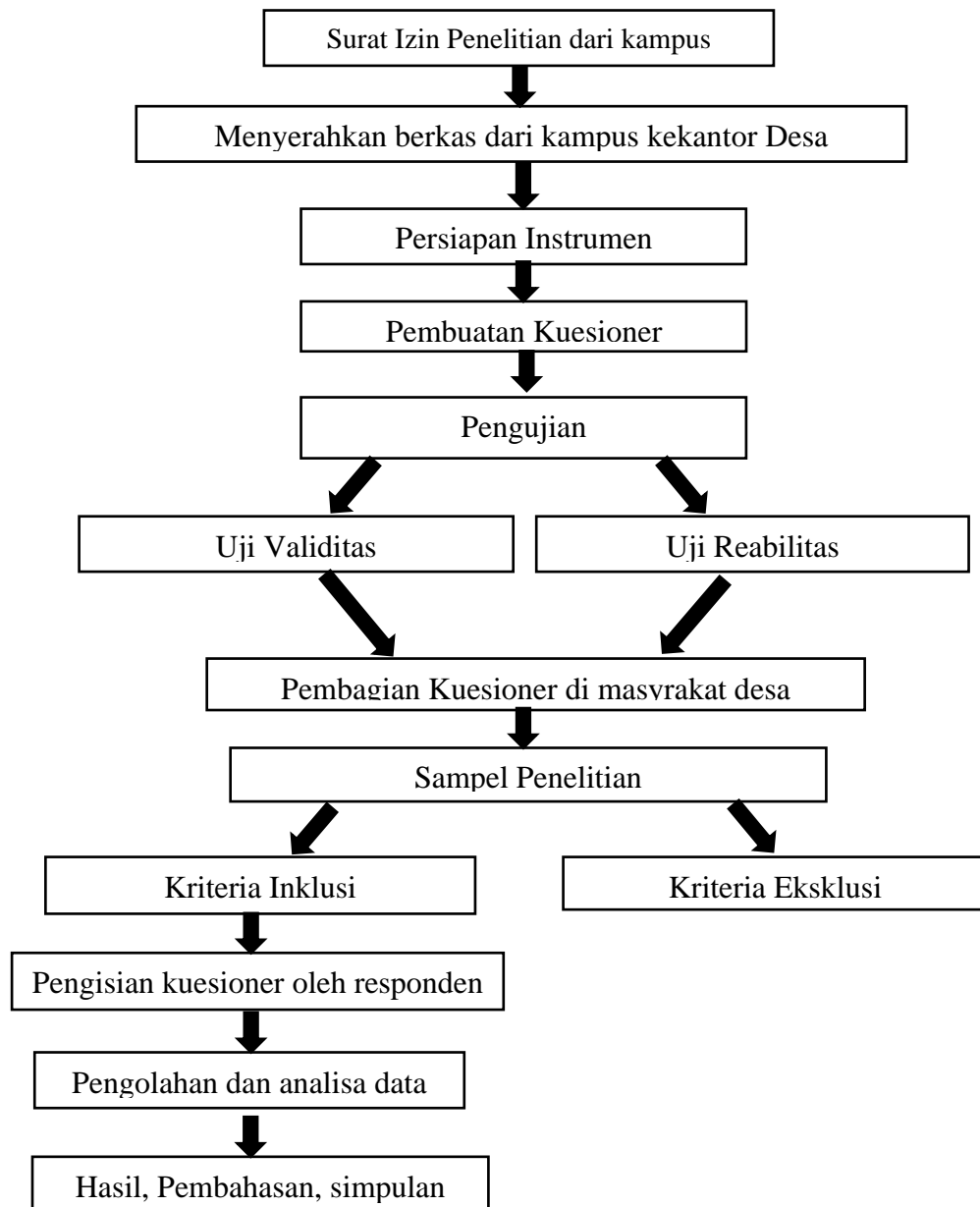
Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan valid atau tidaknya suatu angket. Angket valid jika nilai r (hitung) \geq nilai r (tabel) (Norfai, 2020). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi suatu alat ukur dapat diandalkan. Metode pengukuran reliabilitas yang umum digunakan adalah metode Alpha (α) Cronbach, menggunakan batasan tertentu yaitu skor Alpha Cronbach 0,60 kuesioner yang dianggap reliabel (Norfai, 2020). Jumlah responden uji coba penelitian setidaknya harus 30 orang atau lebih untuk mendapat hasil yang distribusinya mendekati normal (Noor, 2017). Sampel yang digunakan untuk menguji validitas sebanyak 30 responden berasal dari Desa X.

3.9 Prosedur Penelitian

1. Persiapan perizinan dari Universitas Borneo Lestari Untuk melakukan survey awal di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron.
2. Menghubungi Kesbangpol Kabupaten Banjar dan Dinas Kesehatan Banjar untuk memperoleh izin riset, dengan disertai surat rekomendasi kampus.
3. Pengajuan surat EC (*Ethical Clearance*) di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
4. Memberikan surat pengantar dari Kesbangpol Kabupaten Banjar dan Dinas Kesehatan Banjar kepada Puskesmas Simpang Empat dan Desa Penyiuran untuk memperoleh izin riset.
5. Bertemu dan menanyakan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi sebagai responden, mengumpulkan informasi demografi responden, dan meminta untuk mengisi kuesioner.
6. Menyusun informasi hasil pengisian kuesioner masing-masing responden.

7. Memeriksa data dan informasi yang dikumpulkan hingga diambil kesimpulan.

3.10 Kerangka Operasional



Gambar 1. Kerangka Operasional

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan sifat-sifat setiap variabel yang diteliti (Priantoro, A., 2017). Pengetahuan mengenai antibiotik dan perilaku penggunaan antibiotik di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron menjadi variabel yang diteliti. Data yang didapatkan lalu diproses dan diberikan analisis deskriptif. Jawaban kuesioner dievaluasi dengan skala Guttman. Pernyataan positif, maka mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0. Pernyataan negatif, maka jawaban salah bernilai 1 dan jawaban benar bernilai 0. Setelah penentuan bobot nilai, masing-masing jawaban responden dikategorikan dan diklasifikasi berdasarkan nilai skornya. Dengan menggunakan metode berikut, nilai skor klasifikasi yang diperoleh dijumlahkan untuk menentukan persentase tingkat jawaban (Fitriah *et al.*, 2023):

$$\% \text{ pertanyaan dijawab benar} = \frac{\text{Pertanyaan dijawab benar}}{\text{Total Nilai}} \times 100\%$$

(Putri, 2017)

Data Tabel 2 dan Tabel 3 dianalisa secara deksriptif.

Tabel 2. Kelompok Tingkat Pengetahuan

| Nilai Skor (%) | Kelompok |
|----------------|----------|
| 56 - 75 | Cukup |
| <56 | Kurang |
| 76–100 | Baik |

(Fitriah *et al.*, 2023)

Tabel 3. Kelompok Perilaku

| Nilai Skor (%) | Kelompok |
|----------------|----------|
| 56 - 75 | Cukup |
| <56 | Kurang |

 76 – 100

 Baik

(Fitriah *et al*, 2023)

3.11.2 Analisis Bivariat

Variabel bebas dan terikat yang diasumsikan berhubungan atau berkorelasi dijadikan sebagai subjek analisis bivariat (Notoatmodjo, 2012). Tujuannya untuk mengetahui dampak hubungan perilaku pemakaian antibiotik dengan pengetahuan Masyarakat di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron. Karena penelitian ini menggunakan desain analitik *cross-sectional*, maka digunakan uji statistik chi square untuk membuktikan keabsahan hipotesis. 10% adalah nilai error dan 90% adalah tingkat signifikansi yang digunakan dalam perhitungan interval kepercayaan (IC).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan pengetahuan perilaku pemakaian antibiotik di Desa Penyiuran Kecamatan Pengaron. Analisis ini untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan uji statistik *chi square*, sebab penelitian ini dengan desain *cross sectional* dan jenis penelitain analitik. Perhitungan *confidence interval* (IC) digunakan taraf signifikan 90%.